

RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMBANGUN

PERDAMAIAN GLOBAL

(Telaah atas Penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Muṇr)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ANITA ROSELLA KOES ENDAH

NIM: E93215092

**PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anita Rosella Koes Endah

NIM : E93215092

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2019

Saya menyatakan,



Anita Rosella Koes Endah
NIM: E93215092

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, mahasiswa:

Nama : Anita Rosella Koes Endah

Nim : E93215092

Semester : 8 (delapan)

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Resolusi Konflik dalam Membangun Perdamaian Global (Telaah
atas Penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam Tafsir al-Munīr)

Setelah kami teliti dengan seksama, maka kami sampaikan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas siap untuk:

1. Munaqosah Skripsi Baru (MSB)
2. Munaqasah Skripsi Ulang (MSU)
3. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan siap untuk Munaqasah skripsi terbatas (MST)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197304041998031006

Pembimbing II,



H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I
NIP. 1976041620050110044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Anita Rosella Koes Endah ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Agustus 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag.

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji

Ketua,

Dr. H. Abu Bakar, M. Ag.

NIP. 197304041998031006

Sekretaris,

H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I

NIP. 1976041620050110044

Penguji I,

Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI.

NIP. 197503102003121003

Penguji II,

Moh. Yardho, M.Th.I

NIP. 198506102015031006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANITA ROSELLA KOES ENDAH
NIM : E93215092
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN & FILSAFAT / ILMU AL-QUR'AN & TAFSIR
E-mail address : anitarosella@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMBANGUN

PERDAMAIAN GLOBAL (Telaah atas Penafsiran

Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2019

Penulis

(ANITA ROSELLA KOES E)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Anita Rosella Koes Endah. Resolusi Konflik dalam Membangun Perdamaian Global(Telaah atas Penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir)

Tak dapat dipungkiri di era modern seperti saat ini, konflik selalu menjadi bagiandalam kehidupan sosial, kemudian menjadi sebuah masalah apabila konflik itu direspon dengan kekerasan yang dapat menghasilkan masalah besar hingga terjadinya perang antar Negara. Sampai saat ini PBB masih belum memiliki taring untuk menjadi alat legitimasi negara adikuasa.al-Quran sejak pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAWdipercaya sebagai Firman Ilahi. Dalam waktu yang lama seluruh umat muslim tidak memiliki keraguan tentang kepercayaan ini. Mereka melakukan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang teks Kitab Suci ini dengan beberapa upaya metodologis untuk mengungkap makna sebenarnya yang kita sebut tafsir, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia. al-Qur'an menawarkan banyak solusi mengatasi permasalahan kehidupan seluruh umat manusia. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa term mengenai resolusi konflik dalam membangun perdamaian global diantaranya yaitu al-'Adl, al-A'fw, al-Shūrā dan al-Sulhu.Wahbah Zuhayfī seorang tokoh intelektual kontemporer yang berasal dari Suriah, Negara yang sampai saat ini masih berkecamuk dengan konflik saudara. Zuhayfī dikenal sebagai tokoh yang produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah lintas disiplin ilmu. Al-Zuhayfī merupakan sosok pemikir yang masih menjaga tradisi dan metode keilmuan Ulama' Klasik, penyusun menggali data dengan berdasarkan penafsiran Wahbah al-Zuhayfī dalam Kitab *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarīah wa al-Manhaj*

Penelitian ini hanya terfokus pada ayat-ayat mengenai resolusi konflik dalam al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah al-Zuhayli. menggunakan metode kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (*library research*). Metode tafsir ini menggunakan Maudhu'i karena mengaitkan dengan ayat-ayat yang relevan.

Temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penafsiran Wahbah al-Zuhaylipada ayat-ayat resolusi konflik dapat digunakan dalam mewujudkan perdamaian global. Dengan berlaku adil dalam bermuamalat dapat mencegah kerusakan, saling memaafkan dan menyambung silaturahmi, bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, kemudian dalam konteks perdamaian apabila ada dua kelompok yang saling bertikai damaikanlah dengan dakwah Allah juga tidak membuat kerusakan setelah aman-aman saja.

Kata kunci : resolusi konflik, perdamaian, al-‘Adl, al-‘Afw, al-Shura, al-Sulhu, Wabbah al-Zuhaylī, Tafsir al-Munīr

NG.....

X

4. Al-Sulhu.....	30
E. Pengertian Tafsir Maudhui	32
1. Pengertian Tafsir Maudhui.....	32
2. Macam-macam Tafsir Maudhui.....	32
BAB III : BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAYLI	33
A. Biografi Wahbah al-Zuhayfi	33
1. Biografi.....	33
2. Guru dan Murid.....	35
B. Metode dan Corak Tafsir Al-Munir.....	37
1. Metode.....	38
2. Corak.....	41
C. Karya-karya Wahbah al-Zuhayfi.....	43
BAB IV : ANALISIS PENAFSIRAN TERHADAP AYAT-AYAT RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMBANGUN PERDAMAIAN GLOBAL	47
A. Penafsiran ayat-ayat mengenai resolusi konflik dalam membangun perdamaian global melalui kitab tafsir Wahbah alZuhayfi.....	47
1. Berlaku Adil dalam Interaksi Sosial.....	47
2. Saling Memaafkan antar sesama dan Menyambung Silaturahmi.....	51
3. Musyawarah dalam Menyelesaikan Pertiakaian	52
4. Membangun Perdamaian Saat Ada yang Bertikai.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, konflik itu tidak bisa dihindari artinya konflik akan selalu menjadi bagian dari kehidupan sosial itu sendiri, kemudian menjadi masalah setelah konflik itu direspon dengan menggunakan kekerasan (pecah konflik) yang di sana dapat terjadi hal-hal yang bentuknya seperti perang antar-Negara, opresi/penekanan terhadap yang lemah oleh penguasa dan lain sebagainya. Hingga saat ini, PBB memang tidak punya taring, ia hanya menjadi alat legitimasi Negara-negara adikuasa untuk menyerang bangsa lain yang lemah dan dianggap bersalah.¹ Contohnya serangan Amerika dan sekutunya pada tahun 2001, lalu ke Irak pada tahun 2004, bombardier yang dilakukan Israel ke Lebanon pada tahun 2006, dan terror yang dilakukan Israel terhadap bangsa Palestina menunjukkan PBB sangat lemah dan menjadi alat bagi kepentingan Negara *super power*. Upaya perlawanan terhadap terorisme dan membangun perdamaian dituntut menggunakan pendekatan yang komprehensif, melihat akar masalah secara utuh dan adil.²

Kekerasan, Konflik bahkan Perang seringkali merupakan akibat ketidakadilan dan antitoleransi baik itu bersifat sosial kemasyarakatan, politik dan ekonomi ataupun berkaitan dengan pelanggaran hak-hak asasi manusia dan martabat

¹Ainur Rofiq, *Tafsir Resolusi Konflik*, (Malang: UIN-Malik Press, 2012), 4

²*Ibid.*..., 27

kehormatan. Sejarah telah menyaksikan bahwa peperangan berskala besar pecah karena keserakahan dan eksploitasi sumber-sumber orang lain baik secara perorangan atau nasional), menduduki tanah orang lain, ego atau nafsu ingin berkuasa. Klaim superioritas ras, pembalasan dendam, ketidakseimbangan psikologi pada pikiran kepemimpinan dan Ketiadaan perasaan spiritual tentang tanggung jawab terhadap Kekuasaan Ilahi.³

Maraknya kasus terorisme, kekerasan serta intoleransi yang mengatasnamakan Islam yang menjadi ciri khas dari gerakan kelompok yang terjebak dalam paham keagamaan ekstrim dan radikal. Selanjutnya agama dijadikan dalih legitimasi terhadap pemahaman literal mereka. Sehingga tanpa mereka sadari apa yang diperjuangkan adalah ideology mereka buka Islam itu sendiri.

Tidak dapat diingkari sejak awal, risalah Islam, yang dibawa Nabi Muhammad melahirkan rasa ketidaksukaan, benci dan permusuhan dari masyarakat yang telah memiliki ideology au agama. Ajaran al-Qur'an banyak berkenaan dengan perdamaian dunia berdasarkan keadilan pada segala waktu dan seluruh masyarakat baik Muslim maupun non-Muslim. Ajaran moral al-Qur'an merupakan bentuk reformasi sosial Islam mengenai perdamaian yang pada dasarnya berusaha meningkatkan posisi dan memperkuat kondisi kaum lemah agar menjadi lebih baik.

Adanya kebutuhan akan penafsiran al-Qur'an dianggap penting dalam kehidupan masyarakat Islam era kontemporer ini, mengingat redaksinya yang beragam, ada yang jelas dan terperinci, tetapi di lain pihak ada pula yang samar dan

³Azhar Arsyad, *Islam & Perdamaian Global* (Yogyakarta: Madyan Press, 2002), 86.

Wahbah al-Zuhayfī seorang ahli Fiqh yang berusaha menguraikan ayat-ayat al-Qur'an, dengan sumber, metode, corak, dan karakteristik yang khas. Ia dilahirkan pada 1351 H/1931 M di daerah Dār 'Ātiyah. Ia adalah putra dari Syekh Muṣṭafa al-Zuhayfī, seorang petani sederhana yang hafal al-Qur'an.⁶ Karya –karyanya sangat banyak dan populer. Dalam menegaskan tidak akan membatasi dirinya hanya pada persoalan perbedaan hukum seputar fiqh, akan tetapi ia juga menjelaskan hukum-hukum sebab kandungan al-Qur'an mencakup banyak aspek. Diantaranya aspek aqidah akhlak, tata pergaulan, pedoman hidup, dan juga keutamaan-keutamaan ayat-ayat al-Qur'an lain yang dapat dipetik sbagai penjelasan, penegasan, dan isyarat bgi pembanguna kehidupan masyarakat yang lebih baik dan juga bagi kehidupan indivisu setiap manusia dalam segala bidang.⁷

⁷Wahbah al-Zuhayli, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqidah wa al-Shāri’ah wa al-Manhaj* vol 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), 6

وَأَنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي

تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Wahbah al-Zuhayfī menafsirkan ayat ini dalam konteks perdamaian, apabila ada dua kelompok Yang berkonflik maka damaiakanlah dengan nasehat dan dakwah Allah. Dan cegah mereka untuk saling membunuh, jika menolak maka damaiakanlah dengan nada ancaman yang sesuai dengan dakwah Allah, dan mendamaikan itu juga dengan berlaku adil.⁸

[illegible]

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi adalah pokok masalah dalam penelitian ini adalah

Ada beberapa hal yang dapat dibahas dalam skripsi ini. Dimulai dengan biografi Wahbah al-Zuhayli dan Tafsir al-Munir fi al'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj serta ayat-ayat mengenai resolusi konflik dalam pandangan Wahbah al-Zuhayli.

Kajian dan study yang dilakukan untuk memahami kandungan al-Qur'an adalah bagian dari perintah Allah SWT atas dasar asumsi bahwa al-Qur'an merupakan bagian dari sumber informasi Ilahi yang lengkap dan universal.

Penelitian ini hanya terfokus pada penafsiran ayat-ayat mengenai Resolusi Konflik dalam kitab Tafsir Al-Munīr. untuk memperjelas ayat-ayat apa saja yang akan diteliti, penulis mengambil dari ayat yang berkaitan dengan resolusi konflik di dalam al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran dari Wahbah al-Zuhaylī dalam kitab tafsir al-Munīr yang pada gilirannya akan dilanjutkan dalam penelitian berikutnya dengan merumuskan nilai operasional yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjawab adanya rumusan-rumusan masalah yang ditawarkan. Dari rumusan masalah di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat mengenai resolusi konflik dalam membangun perdamaian melalui kitab tafsir al-munīr karya Wahbah al-Zuhayfī.
2. Mengetahui kontekstualisasi penafsiran ayat-ayat resolusi konflik dalam permasalahan global.

Dalam sebuah penelitian tentu akan membuahkan hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya para akademisi setidaknya terangkum dalam dua aspek berikut

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu keislaman pada umumnya dan khususnya untuk study tafsir. Selain itu, diharapkan penelitian ini menambah wawasan pengetahuan tentang salah satu sosok tokoh penafsir kontemporer juga. Disamping itu penelitian ini dapat memberi manfaat yang dapat dikembangkan di kemudian hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman disertai dengan prakteknya dalam kehidupan masyarakat. Kajian konsep ini diharapkan berpengaruh terhadap pandangan hidup manusia dan juga melahirkan sikap-sikap formal dalam perilaku yang lebih bermakna.

Sebuah penelitian membutuhkan kerangka teoritik karena membantu dalam mengidentifikasi masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang resolusi konflik dalam membangun perdamaian global menurut pemikiran Wahbah al-Zuhayli .

[illegible]

Pemikiran Wahbah al-Zuhaylī dalam dalam Kitab al-Tafsīr al-Munīr fi al-‘Aqīdah wa al-Sharī’ah wa al-Manhaj dijelaskan tentang larangan berbuat kerusakan dan mengutamakan perdamaian. Al-Qur’an menjelaskan mengenai pentingnya bersikap adil, dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 8. Poin ini pada dasarnya menekankan pentingnya bersikap adil terhadap umat manusia tanpa melihat latar belakang maupun kepercayaan. Argumen ini sesuai dengan pesan al-Qur’an dalam surat Al-Hujurat ayat 9.

Telaah Pustaka

⁹Sibawaihi, *Hermeneutika al-Qur'an* Fazlur Rahman (Bandung: Jelasutra, 2007), 68.

Dari penjelasan yang penulis sebutkan di atas, disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Resolusi konflik dalam membangun perdamaian Global dalam tafsir al-Munīr karya Wahbah al Zuhaylī.

1. Model Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah bersifat kualitatif, model penelitiannya termasuk menggunakan kategori studi pustaka (Library Research) dengan objek berupa beberapa naskah baik dari buku-buku, jurnal, artikel ataupun literature lainnya yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Ide besar

[illegible]

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, karena sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang menguraikan pemikiran dalam bentuk narasi yang mengalir sehingga akan menghadirkan muara konklusi pada akhirnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- [illegible]

ditentukan. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai sebuah pesan komunikasi.¹³

KONFLIK DAN PERDAMAIAN GLOBAL

‘Konflik’, yang berasal dari kata latin *configere*, memiliki makna dua orang atau kelompok bisa lebih saling serang, saling menyakiti, bahkan bisa saling menghabisi pihak lawannya. Kitapun akan memiliki pikiran, sikap dan perilaku yang berbeda-beda dalam merespon konflik yang dihadapi.¹ Menurut terminologinya, konflik adalah permasalahan kehidupan yang menunjuk langsung pada kontradiksi-kontradiksi sebagai bentuk menciptakan kehidupan dan kehancuran kehidupan. Teori konflik harus ditempatkan pada tingkat ini secara fenomenologis. Kedekatannya dengan esensi kehidupan dapat didiskusikan, tetapi aspek ini terus hadir dalam wacana yang sekarang akan dikembangkan tentang konflik.² Menurut Max Weber Hubungan sosial disebut sebagai konflik apabila sepanjang tindakan yang ada di dalamnya secara sengaja ditujukan untuk melaksanakan kehendak satu pihak untuk melawan pihak lain’. Dengan demikian, konflik merupakan suatu hubungan sosial yang dimaknai sebagai keinginan untuk memaksakan kehendaknya pada pihak lain.³

³Rumi Ambar, *8 Pengertian Konflik Menurut Para Ahli*, <https://gurupkn.com/pengertian-konflik-menurut-para-ahli>, diakses pada tanggal 5 April 2019 09:22

Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba termasuk berakhirnya Perang Dingin dan merebaknya globalisasi memberi momentum tersendiri bagi peningkatan studi resolusi konflik. Satu alasannya bahwa tata dunia yang lahir berikutnya bukanlah yang mampu mengatasi segala ancaman ketidakstabilan akan tetapi justru sebuah kondisi yang sangat sarat dengan konflik internal maupun internasional. Momentum ini akhirnya menstimulasi pengembangan kerangka kerja konseptual dan teoritis dalam studi perdamaian dan resolusi konflik. Harus diakui bahwa banyak sekali kritik yang ditujukan pada metode-metode konvensional dalam penyelesaian konflik-konflik yang terjadi selama ini. Penekanan juga diberikan terutama pada para peneliti dan konsultan yang memberikan masukan kepada para pembuat keputusan yang nantinya akan menjadi garda terdepan dalam penyelesaian konflik, bahwa mereka dianggap masih sangat minim latar teori dan metodologi yang ilmiah.⁴

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik yang berakar dalam disebabkan oleh kebutuhan manusia yaitu fisik, psikologis dan social yang tidak terpenuhi atau dikecewakan.Keamanan.Identity, pengakuan, partisipasi dan otonomi seringkali disebut pula sebagai kebutuhan manusia.Sasaran kerja yang didasarkan pada teori kebutuhan manusia adalah membantu pihak-pihak yang berkonflik untuk mengidentifikasi, dan menyampaikan kebutuhan yang tidak

terpenuhi, dan memunculkan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

d. Teori Identitas (*Identity Theory*)

Teori ini mengasumsikan bahwa konflik disebabkan oleh perasaan akan adanya identitas yang terancam. Perasaan semacam ini muncul karena perasaan kehilangan dan penderitaan masa lalu yang tidak terselesaikan.

e. Teori Miskomunikasi Antar Bangsa (*Intercultural Miscommunication Theory*)

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik disebabkan oleh pertentangan agar gaya komunikasi antar budaya berbeda.

f. Teori Transformasi Konflik (*Conflict Transformation Theory*)

Teori ini mengansumsikan bahwa konflik disebabkan oleh persoalan nyata berupa ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang ditunjukkan oleh kerangka kerja social, budaya dan ekonomi yang saling bersaing.

2. Akar Munculnya konflik

Konflik terjadi karena adanya interaksi yang disebut komunikasi. Hal ini dimaksudkan apabila kita ingin mengetahui konflik berarti kita harus mengetahui kemampuan dan perilaku komunikasi. Semua konflik mengandung komunikasi, tapi tidak semua konflik berakar pada komunikasi yang buruk. Myers, jika komunikasi adalah suatu proses transaksi yang berupaya mempertemukan perbedaan individu secara bersama-sama untuk mencari kesamaan makna, maka

dalam proses itu, pasti ada konflik.⁶Konflik pun tidak hanya diungkapkan secara verbal tapi juga diungkapkan secara nonverbal seperti dalam bentuk raut muka, gerak badan, yang mengekspresikan pertentangan.⁷Konflik tidak selalu diidentifikasi sebagai terjadinya saling baku hantam antara dua pihak yang besteru, tetapi juga diidentifikasi sebagai ‘perang dingin’ antara dua pihak karena tidak diekspresikan langsung melalui kata-kata yang mengandung amarah.

Secara umum, Azyumardi dalam bukunya “Konflik Baru Antar Peradaban” menegaskan, bahwa munculnya banyak masalah yang berkembang belakangan ini dapat menggiring ke arah konflik baru antar-peradaban khususnya peradaban Barat dan Islam. Jika kecenderungan konflik baru peradaban ini harus berlanjut dapat berakibat pada adanya benturan, sekaligus menjadi tantangan bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Konflik baru ini justru meningkatkan solidaritas antar umat-Islam, Bukan berbuntut pada perpecahan maupun permusuhan. Dengan adanya konflik baru ini umat Islam semakin erat mengikat tali persaudaraannya (ukhuwah Islamiyah).⁸

Ketegangan atau konflik baru antara Barat dan Islam semakin meningkatkan volumenya, sejak peristiwa 11 september 2001 lalu, yang diasosiasikan sebagai perwujudan dari scenario yang dibuat Samuel Huntington “clash of civilizations”. Azyumardi menolak “doomed scenario” yang akan

⁶Myers, *Managing By Communication: An Organizational Aproachs* (New York: McGraw-Hill Inc.Pace, 1983) 234

⁷John Stewart dan Carole Logan, *Together: Communicating Interpersonally* (New York: McGraw-Hill Inc, 1993), 341.

⁸Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), VII

membawa manusia dan peradaban ke dalam “jurang tanpa sadar”. Namun kekhawatiran itu tetap saja membayang-bayangi mereka yang peduli dengan universal dan peradaban.⁹

3. Jenis-jenis Konflik

a. Konflik Personal

Konflik personal merupakan konflik yang bisa terjadi dalam diri seorang individu karena harus memilih dari sejumlah pilihan yang ada atau karena kepribadian ganda.¹² Konflik ini dialami oleh individu dengan dirinya sendiri karena adanya tekanan peran dan ekspektasi di luar berbeda dengan keinginan atau harapannya.

b. Konflik antar individu.

Konflik yang terjadi antar individu yang berada dalam suatu kelompok atau antar individu pada kelompok yang berbeda.

c. Konflik antar kelompok.

Konflik yang bersifat kolektif antara satu kelompok dengan kelompok lain.

d. Konflik organisasi.

Konflik yang terjadi antara unit organisasi yang bersifat struktural maupun fungsional. Contoh konflik antara bagian pemasaran dengan bagian produksi.¹³

¹²Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 55

¹³Sukring, *Solusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an*, Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol 1. No 1, Juni 2016, 106

sehingga dapat bertransisi dari kondisi konflikual menuju perdamaian. Oleh karenanya, peacebuilding merupakan sebuah proses transformasi yang terbilang panjang dan kompleks untuk meletakkan pondasi dari perdamaian dan perkembangan yang berkelanjutan bagi suatu negara.¹⁹Berikut beberapa asas dalam membangun perdamaian

Keadilan merupakan suatu tindakan atau putusan yang diberikan terhadap suatu hal sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Adil berasal dari bahasa Arab '*adala* yang berarti lurus. Secara Istilah berarti menempatkan sesuatu pada tempat atau aturannya, untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya, maka mengetahui aturan-aturan adalah hal yang wajib, karena jika tidak mengetahui aturan-aturan tersebut bagaimana mungkin seseorang dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya.²⁰ Setelah mengetahui konsepsi dasar dari perdamaian dan keadilan dapat terlihat bahwa keduanya memang saling terkait satu sama lain. Keadilan dapat terwujud dan terlaksana, maka dengan sendirinya perdamaian akan tercipta.²¹

Hak asasi manusia dalam pengertian umum adalah hak-hak dasar yang dimiliki setiap pribadi manusia sebagai anugerah Tuhan yang dibawa sejak lahir. Ini berarti bahwa sebagai anugerah dari Tuhan kepada makhluk-Nya & hak asasi tidak

²⁰*Ibid*..., 247²¹*Ibid.*..., 248

1. Al-Adl

Konflik muncul akibat adanya ketidakadilan. Prof John C Raines pernah mengatakan ditengah-tengah kemajuan yang berlangsung, di Negara saya dikenal sebuah ungkapan “Jika anda menginginkan perdamaian, bekerjalah demi keadilan.” Perjuangan demi keadilan adalah menyangkut kekuasaan. Dewasa ini, perjuangan tidak hanya dalam suatu Negara antara kelompok yang lebih berkuasa dan yang kurang berkuasa. Perjuangan demi keadilan dilakukan antarnegara, antara Negara kuat dan Negara yang kurang kuat. Pekerjaan untuk perdamaian membutuhkan kita agar kita bekerja demi keadilan global.³⁰

Dalam konteks musyawarah, terjadi penyampaian gagasan, solusi, dan opsi-opsi penyelesaian yang kesemuanya membutuhkan aktivitas akal yang tidak sedikit. Penggunaan aktivitas akal dalam bermusyawarah menandakan adanya kelonggaran penyelesaian konflik dengan ijtihad. Tidak terpaku pada teks atau wahyu Tuhan sebagai pedoman umat beragama (al-Qur'an). Sebagai bukti, Rasulullah memerintahkan sahabat bermusyawarah dalam urusan teknis peperangan.

4. Al-Şulhu

Resolusi konflik memiliki tahapan-tahapan yang bergerak guna memberikan kedamaian bagi masyarakat yang bertikai. Mulai dari negosiasi, diplomasi musyawarah hingga peace building yang merupakan cita-cita bersama. Dalam al-Qur'an, kata yang memiliki makna dan tujuan dengan peace building adalah al-Ṣulhu. Terdapat perintah untuk melakukan perdamaian dan perbuatan baik.³³

Kewajiban melakukan perdamaian bukan hanya dimaksudkan bagi orang-orang yang sedang mengalami konflik, melainkan juga proses menjaga perdamaian ditengah-tengah masyarakat. Usaha menjaga kedamaian yang ada dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kerusakan adalah upaya menciptakan *peace building*. Perintah al-Qur'an terkait dengan itu termaktub di surat al-A'raf ayat 56 dan surah al-Hujurat ayat 9

³³Baghowi A hakam, Thesis *Resolusi Konflik dalam Perspektif al-Qur'an* UINSA, 2012, 76.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي

تَبْغِي حَتَّى تَفْعَى إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

المُقْسِطِينَ

Dari kedua ayat diatas menggambarkan misi Islam sebagai agama kasih sayang, rahmat bagi alam semesta , memberikan perhatian besar terhadap terciptanya perdamaian. Kata perintah untuk tidak melakukan pengrusakan dan dipertegas dengan larangan mengikuti jalan orang-orang yang merusak memberikan kesimpulan bahwa perdamaian ditengah-tengah masyarakat harus dijaga dan senantiasa menjadi pilihan utama bagi seseorang

BAB III

A. Biografi Wahbah al-Zuhayli

1. Biografi

Wahbah al-Zuhaylī lahir pada 6 Maret 1932 M, bertepatan dengan tahun 1351 H di Desa Dir Athiah, Damaskus, Syria.¹ Ayahnya bernama Muṣṭafa Zuḥaylī, memiliki perbuatan baik dan kesalehan, dia juga suka belajar Hadits Nabi, dan menghafal al-Qurʾān, sedangkan profesi sehari-hari adalah sebagai petani.² Ibunya bernama Ḥājjah Fātimah binti Muṣṭafā Saʿādah.³

Di bawah bimbingan orang tuanya, al-Zuḥayfī mengenyam pendidikan dasar-dasar agama Islam. Setelah itu, ia bersekolah di madrasah ibtidā'iyah di kampungnya, hingga jenjang pendidikan formal berikutnya. Gelar sarjana diraihinya pada tahun 1952 M, di Fakultas Syariah Universitas Al-Azhar Mesir, di mana beliau sekali lagi lulus dengan cemerlang pada tahun 1956 M. kemudian ia melanjutkan program magisternya di Universitas Kairo dan berhasil

¹Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008), 174

²Abd. Wahid, *Wahbah Zuhayli A Scholar Intrepretation In Twenty Century*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 23 No. 2, Juli-Desember 2015, 110.

³ Saiful Ghofur, *Profil Para...*, 174

sistem hukum sekuler, seperti hukum internasional. Ia juga menjabat sebagai konsultan pada berbagai lembaga keuangan Islam termasuk *The International Islamic Bank*. Ia juga juru dakwah di dunia Islam, di mana ia sering tampil di koran-koran Arab. Al-Zuhayfi juga pernah tinggal di masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Damaskus dan pendakwah pada musim panas lainnya, Dar ‘Athiyah.⁸ Wahbah al-Zuhayfi meninggal di Damaskus Suriah.⁹

sistem hukum sekuler, seperti hukum internasional. Ia juga menjabat sebagai konsultan pada berbagai lembaga keuangan Islam termasuk *The International Islamic Bank*. Ia juga juru dakwah di dunia Islam, di mana ia sering tampil di koran-koran Arab. Al-Zuhayfi juga pernah tinggal di masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Damaskus dan pendakwah pada musim panas lainnya, Dar 'Athiyah.⁸ Wahbah al-Zuhayfi meninggal di Damaskus Suriah.⁹

sistem hukum sekuler, seperti hukum internasional. Ia juga menjabat sebagai konsultan pada berbagai lembaga keuangan Islam termasuk *The International Islamic Bank*. Ia juga juru dakwah di dunia Islam, di mana ia sering tampil di koran-koran Arab. Al-Zuhayfi juga pernah tinggal di masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Damaskus dan pendakwah pada musim panas lainnya, Dar 'Athiyah.⁸ Wahbah al-Zuhayfi meninggal di Damaskus Suriah.⁹

sistem hukum sekuler, seperti hukum internasional. Ia juga menjabat sebagai konsultan pada berbagai lembaga keuangan Islam termasuk *The International Islamic Bank*. Ia juga juru dakwah di dunia Islam, di mana ia sering tampil di koran-koran Arab. Al-Zuhayfi juga pernah tinggal di masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Damaskus dan pendakwah pada musim panas lainnya, Dar 'Athiyah.⁸ Wahbah al-Zuhayfi meninggal di Damaskus Suriah.⁹

sistem hukum sekuler, seperti hukum internasional. Ia juga menjabat sebagai konsultan pada berbagai lembaga keuangan Islam termasuk *The International Islamic Bank*. Ia juga juru dakwah di dunia Islam, di mana ia sering tampil di koran-koran Arab. Al-Zuhayfi juga pernah tinggal di masjid Utsmani di Damaskus dan pendakwah pada musim panas di Damaskus dan pendakwah pada musim panas lainnya, Dar 'Athiyah.⁸ Wahbah al-Zuhayfi meninggal di Damaskus Suriah.⁹

Muhammad Salam Madkur, Farj al-Sanhuri, dan ada banyak guru dimana dia telah menyerap ilmunya oleh Wahbah Zuhayli.¹¹

Adapun murid-muridnya yaitu Saudaranya Doktor Muhammad Zuḥayfī, Doktor Muhammad Faruq Hamadah dan Doktor Naim Yasin, Doktor Abd Sattar Abu Gadat, Doktor Abd Latif Farfur, Doktor Mahmud Lail, Doktor Abd Satam ‘Ibady, Doktor Muhammad al-Syarbajy, Doktor Majid Abu Rakhyat, dan lain-lain.¹²

B. Metode dan Corak dalam Tafsīr al-Munīr

Tafsir al-Munīr menjelaskan seluruh ayat al-Qur'an, dari surah al-Fatihah sampai Surah An-Nas, yang terdiri dari 16 jilid dan setiap jilid memuat 2 juz (bagian). Seluruhnya terdiri dari 32 juz dan dua juz terakhir berisi indeks yang disusun secara alfabetis.¹³ Tafsir al-Munīr mengkaji ayat-ayat secara komprehensif, lengkap dan mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembaca. Karena, dalam pembahasannya mencatut asbāb al Nuzūl, Balāghah, I'rāb serta mencantumkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dan dalam penggunaan riwayatnya beliau mengelompokkan antara yang ma'tsur dan yang ma'kul. Sehingga, penjelasan mengenai ayat-ayatnya selaras dan sesuai dengan

¹¹*Ibid.*, 111

¹²Muhammad Hasdin Has, *Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*, Al-Munzir Vol.7, No. 2, November 2014, 47.

¹³Baihaki, *Study Kitab...*, 133-134

1. Mengkalsifikasi ayat al-Qur'an ke dalam satu topic pembahasan dan memberikan judul yang cocok .
2. Menjelaskan kandungan setiap surat secara global.
3. Menjelaskan aspek kebahasaan.
4. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling sahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah jika ada, serta menjelaskan kisah-kisah sahih yang berkaitan dengan ayat yang hendak ditafsirkan.
5. Menjelaskan ayat-ayat yang ditafsirkan dengan rinci.
6. Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang sudah ditafsirkan.

[illegible]

hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Bahkan sebagaimana telah disinggung sebelumnya meskipun juga perkembangan dan kebutuhan yang bercorak fiqh dalam pembahasannya tetapi penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran Tafsir al-Munir sebagai corak yang ideal karena selaras antara *'adabi, ijtima'i* dan fiqhinya.²³

Penafsiran ini memiliki ciri khas dibandingkan dengan Tafsir al-Wasith dan tafsir al-Wajiz. Tafsir al-Munir lebih luas dan lebih banyak penafsiran terperinci dari penafsiran yang lain, menjelaskan secara rinci konten setiap Surah, berisi kebabjikan berdasarkan surah pada narasi otentik dan jauh dari sejarah yang lemah. Ini saling berkesinambungan antara Surat dan ayat tentang sebagian surah dan ayat lainnya. Tafsir ini menyajikan dengan rinci dan kritis tentang cerita Sirah Para Nabi. Tafsir ini menyajikan hukum syari'at banyak mengandung masalah 'ubudiyah, 'aqidah, moralitas, 'Ibrah, dan mauizhah hasanah, juga berisi tentang

ANALISIS PENAFSIRAN TERHADAP AYAT-AYAT RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMBANGUN PERDAMAIAN GLOBAL

1. Berlaku Adil dalam Terhadap Sesama

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹Agus Romdlon Saputra, *Konsep Keadilan Menurut Al-Qur'an Dan Para Filosof*, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/viewFile/310/265>, diakses pada 17 Juni 2019, 186.

Dikatakan ayat ini turun berkaitan dengan yahudi suku nadhir ketika mereka bermusyawarah untuk membunuh Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka kemudian Allah menurunkan wahyu kepada Beliau sehingga Beliau selamat sari tipu daya mereka. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengutus utusan memerintahkan kepada mereka untuk pergi dari lingkungan kota Madinah. Mereka pun bertahan dan membentengi diri dengan benteng mereka. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam keluar menuju mereka bersama dengan para sahabat seluruhnya dan mengepung mereka selama enam malam. Hal tersebut membuat urusan ini menjadi semakin hebat bagi mereka. Maka mereka kemudian meminta Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam agar cukup dengan mengusir mereka dan tidak menumpahkan darah mereka serta bagi mereka dapat membawa harta yang dapat dibawa oleh unta – unta mereka. Sebagian kaum mu’minin berpandangan bahwa sekiranya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menyiksa mereka dan banyak membunuh mereka. Maka turunlah ayat ini untuk melarang mereka dari berbuat berlebihan dengan menganiaya dan menyiksa mereka. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pun mengabulkan usulan yang diajukan oleh kaum Yahudi.²

²Wahbah al-Zuhayfī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī’ah wa al-Manhaj* Vol 3, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 466

menegakkan kebenaran ikhlas karena Allah dalam perbuatan apa saja baik urusan agama maupun urusan dunia kalian.³

2. Saling Memaafkan antar sesama dan Menyambung Silaturahmi

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Wahbah Al-Zuhaylī dalam menafsirkan al-afwu lebih luas bisa diartikan menghubungkan silaturahmi dengan orang yang telah memutuskannya, mempermudah akhlak manusia dengan perbuatan mereka tanpa membebani orang lain dan saling memaafkan. Beliau juga menafsirkan dalam ayat ini bahwa janganlah kita menemui orang-orang bodoh/jahil dan sabar atas akhlak jelek mereka.⁷

⁶ *Ibid* ..., 183

[illegible]

Penafsiran ayat (wa amruhum syurā bainahum) yakni melaksanakan atau perintahkan kepada mereka untuk bermusyawarah secara khusus dan umum, dan tidak menetapkan keputusan secara individual dan semua persoalan harus disampaikan secara umum, seperti seorang pemimpin Negara harus menyapaikan setiap permasalahan, salah satunya adalah peperangan dan ketetapan-ketapan hukum yang lain, dan saat itu Nabi SAW lebih sering melakukan musyawarah bersama sahabatnya, dan mencari jalan keluar untuk permasalahan tersebut dengan disertai hukum syariat, dan mengaitkan permasalahan sebelumnya untuk pembelajaran kedepan.¹¹

4. Membangun Perdamaian Saat Ada yang Bertikai

¹¹ Wabbah al-Zuhayfī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī’ah* wa al-Manhaj Vol13, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009) 86

1. Surah al-A'raaf ayat 56

وَلَا تُقْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Menurut Wahbah Al-Zuhayli Kerusakan itu ada 5:

- ¹³ Abdul Wahid Haddade, *Konsep Al-Ishlah Dalam Al-Qur-an*, Fakultas Syariah dan Hukum UINAlauddin Makassar, TafsereVolume 4 Nomor 1 Tahun 2016, 21

Wahbah Al-Zuhayli menafsirkan ayat ini dalam konteks perdamaian, apabila ada dua kelompok yang berkonflik maka damaikanlah dengan nasehat dan dakwah Allah. Dan cegah mereka untuk saling membunuh. Jika menolak maka damaikanlah dengan nada ancaman, dan mendamaikan itu juga dengan berlaku adil.¹⁶ Mendamaikan atas dasar persaudaraan, bukan diartikan biologis tapi persaudaraan atas kesamaan aqidah.

B. Kontekstualisasi Ayat-ayat Resolusi Konflik

Saat teknologi internet dan mobile phone semakin maju media sosial pun tumbuh dengan pesat. Media Sosial sudah banyak digunakan mulai dari kalangan

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 595

remaja hingga dewasa. Media Sosial merupakan media online, yang memudahkan para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan bersosialisasi. Media sosial memiliki isi meliputi blog, jejaring sosial, Wikipedia, forum, dan dunia virtual. Media sosial juga memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Saat ini sudah banyak jenis media sosial yang mungkin sudah kita gunakan. Saat ini sudah banyak jenis media sosial yang mungkin sudah kita gunakan salah satunya adalah Instagram, Youtube, Facebook dan Twitter.¹⁸

Jika media sosial disalahgunakan maka dapat memicu berbagai konflik di ruang virtual, seperti ujaran kebencian, menyebar berita hoax, menghina fisik,

¹⁹ Mochamad Ali Mauludin dkk, Cerdas Dan Bijak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Tengah Era Literasi Dan Informasi, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat , Vol. 6, No. 1, Maret 2017: 1 – 4, 1

Sesuai dengan Penafsiran Wahbah al-Zuhayli dalam surah al-Maidah ayat 8 hendaklah kamu menjadi orang-orang yang mengakkan kebenaran karena Allah azza wa jalla, tidak karena manusia tidak pula karena nama baik atau popularitas. Yakni menegakkan kebenaran ikhlas karena Allah dalam perbuatan apa saja baik urusan agama maupun urusan dunia kalian dan menjadi saksi yang benar dan adil juga dalam surah Al-Shura ayat 9 mengenai pentingnya musyawarah baik secara umum maupun khusus.

Konflik Israel Palestina adalah perang panjang tanpa usai. Kedua Negara melewati berbagai perang sejak awal ke-20. Konflik ini terjadi karena perebutan tanah pemukiman antara warga Palestina dan Israel. Sejarah munculnya kembali Yahudi di Palestina adalah gerakan anti Yahudi yang muncul di eropa abad ke-19.

[illegible]

Setelah Inggris diberi mandate untuk Palestina, Inggris tidak mampu mengatur eksodus Yahudi ke Palestina, akhirnya Inggris memberikan mandate ke PBB, disamping itu ada kekuatan baru yaitu Amerika serikat yang merupakan sekutu Israel. Amerika selalu melindungi Israel agar tidak kena sanksi Internasional . Setelah Inggris menyerahkan mandat ke PBB, maka PBB mulai membahas pembagian wilayah Palestina pada 1947 M. PBB memutuskan bahwa wilayah yang subur dikuasai oleh Yahudi dan wilayah yang tidak subur dikuasai oleh Palestina. Sedangkan Yerusalem menjadi pengawasan internasional.²⁵

²⁴ Ervan Handoko, Konflik Israel Palestina: Holocaust dan Imigrasi Yahudi <https://internasional.kompas.com/read/2017/12/11/09000021/konflik-israel-palestina-5-holocaust-dan-imigrasi-ilegal-yahudi?page=all>, diakses pada 17 Juni 2019, 11:34.

²⁵ Ardiyansyah, Awal Sebab Berdirinya Bangsa Israel, <https://www.kompasiana.com/ardiyansyah/54f5d444a33311241f8b46af/awal-sebab-berdirinya-negara-israel>, diakses pada 17 Juni 2019, 11:53.

Konflik terus berlanjut dan upaya damai juga terus dilakukan, namun tidak membuahkan hasil. Akhirnya Palestina ingin memperoleh dukungan dunia menghadapi agresi yang dilakukan Israel di Palestina dan ingin memperoleh pengakuan atas batas secara yuridis. Sesuai batas 4 Juli 1967 dengan ibukota di Yerusalem Timur. Palestina akan mengajukan permohonan sebagai anggota penuh PBB pada jum'at 23 September 2011. Berdasarkan piagam PBB, setelah menerima surat permohonan tersebut, Sekjen akan mengirimkan permohonan itu ke DK PBB. Permohonan hanya bisa disahkan jika 15 mendapat dukungan Sembilan dari 15 anggota Dewan Keamanan PBB serta tidak mendapat veto (penolakan) dari anggota tetap Dewan keamanan.²⁷

Bendera Palestina untuk pertama kalinya berkibar di markas PBB New York pada 30 September 2015. Para pejabat Palestina dan pendukung kemerdekaan Palestina bersorak saat bendera naik, meski kritik datang dari Israel dan Amerika Serikat. Presiden Palestina Mahmod Abbas menaikkan bendera itu dalam upacara resmi beberapa menit setelah pidato di depan Majelis Umum PBB. Dalam pidato,

²⁷Sari H. dan Harmiyati, *Diplomasi Israel Dalam Menentang Upaya Palestina Menjadi Anggota Penuh Pbb*, FISIP UPN Veteran Yogyakarta, Volume 17, Nomor 1, Januari 2013, 51

Upaya perdamaian yang dilakukan oleh PBB tidak akan menemukan solusi, apabila dalam memberikan kebijakan berat sebelah dan merugikan salah satu pihak. Mengutip dari berita di CNN Indonesia ada 137 Negara di PBB yang mengakui Palestina sebagai Negara yang berdaulat. Namun Status Palestina yang masih belum menjadi anggota PBB sepenuhnya. Ada kekuatan Amerika yang akan selalu membela Israel, Amerika memanfaatkan posisinya sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan menggunakan hak veto dalam Resolusi DK di PBB.

Hal ini juga berkaitan dengan surah al-Hujurat ayat 9 apabila ada dua kelompok yang berkonflik maka damaikanlah dengan nasehat dan dakwah Allah. Dan cegah mereka untuk saling membunuh. Jika menolak maka damaikanlah dengan nada ancaman, dan mendamaikan itu juga dengan berlaku adil. Dan surah al-a'raaf ayat 56 yang menghimbau untuk tidak berbuat kerusakan dimuka bumi, sebelum maupun sesudah adanya perdamaian.

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan resolusi konflik dalam membangun perdamaian global ,
maka dapat disimpulkan menjadi beberapa, sebagai berikut:

1. Ayat-ayat resolusi konflik perspektif al-Qur'an terdapat beberapa Istilah yakni Al-Adl, Al-Afwu, Al-Shura dan *Al-Sulhu* dalam penafsiran Wahbah al-Zuhayli yang berkaitan istilah-istilah tersebut yakni perintah untuk menjadi penegak kebenaran dan bersaksi dengan saksi adil. Kemudian saling memaafkan dan menyambung silaturrahim dengan orang yang telah memutuskannya. Juga perintah untuk bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan. Yang terakhir yang diperintahkan untuk tidak melakukan kerusakan di bumi dan mencegah kerusakan di bumi dengan menjunjung tinggi akhlak, juga menjaga keadilan, musyawarah, saling tolong menolong dan berkasih sayang. Selain itu diperintahkan untuk mendamaikan pihak yang bertikai dengan nasehat dan dakwah Allah. Dan cegah mereka untuk saling membunuh dan mendamaikan itu juga dengan berlaku adil.

B. Saran

[illegible]

gkah *Praktis Merancang Proposal*, Surabaya: P

ni 2012, *Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli*
bl. XXXVI No. 1

fsiran Al-Zuhayli Dalam Al-Tafsîr Al-Munîr, J

si Konflik Malang: UIN-Maliki Press

Sejarah dan Perkembangan Metodologi Tafsir,

. *al-Tafsîr al-Munîr fî al- ‘Aqîdah wa al-Sharî‘ah*
-Fikr.

. *Tafsîr al-Munîr fî al- ‘Aqidah wa al- Syari’ah* v
Kattani Jakarta: Gema Insani

u Tafsir Bandung: Pustaka Setia.

m & Perdamaian Global Yogyakarta: Madyan P

onflik Baru Antar Peradaban Jakarta: RajaGrafi

- [illegible]

